

## ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “YANG FANA ADALAH WAKTU”

Amalia Khoiruna<sup>1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Salsabilla Nasywa Imtiaz<sup>3</sup>, Nadia Puspita Ningrum<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>, Universitas  
Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>

Pos-el: amalia29mei@gmail.com<sup>1</sup>, itakurnia@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>,  
nasywasalsabilla716@gmail.com<sup>3</sup>, nadiapus2504@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Novel “Yang Fana Itu Waktu” karya Sapardi Djoko Damono sebagai penutup Trilogi Hujan Juni menyajikan kisah cinta Pingkan dan Sarwono yang diwarnai perpisahan, penantian, dan reuni. Di balik kisah romantis tersebut terdapat fenomena menarik dalam penggunaan bahasa, yaitu campur kode. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena campur kode dalam novel “What is Mortal is Time”. Tujuan nya adalah untuk menganalisis jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam novel, mengidentifikasi fungsi campur kode dalam konteks novel, menafsirkan makna campur kode dalam kaitannya dengan hubungan kebahasaan, identitas dan makna dalam novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks. Dari data yang disajikan, peneliti memperoleh 26 kata dalam bahasa Jawa dan 3 kata dalam bahasa Batak, di luar 7 kata dalam bahasa Jepang dan 14 kata dalam bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Campur Kode, Novel.

### ABSTRACT

*The novel "What is Mortal is Time" by Sapardi Djoko Damono, as the conclusion of the June Rain Trilogy, presents the love story of Pingkan and Sarwono which is colored by separation, waiting and reunion. Behind this romantic story, there is an interesting phenomenon in the use of language, namely code mixing. This research aims to examine the phenomenon of code mixing in the novel "What is Mortal is Time". The aim is to analyze the types of code mixing used in novels, identify the function of code mixing in the context of the novel, interpret the meaning of code mixing in relation to language relations, identity and meaning in the novel. This research uses a qualitative approach with text analysis methods. From the data presented, the researcher obtained inside 26 words in Javanese and 3 words from Batak, outside 7 words in Japanese and 14 words in English.*

**Keywords:** Code mixing, Novel.

### 1. PENDAHULUAN

Novel "Yang Fana Adalah Waktu" karya Sapardi Djoko Damono, sebagai penutup Trilogi Hujan Bulan Juni, menghadirkan kisah cinta Pingkan dan Sarwono yang diwarnai oleh perpisahan, penantian, dan reuni. Di balik kisah romantis tersebut, terdapat fenomena menarik dalam penggunaan bahasa, yaitu

campur kode. Campur kode, di mana dua bahasa atau lebih digunakan dalam satu ujaran, menjadi salah satu ciri khas novel ini dan membuka ruang untuk penafsiran yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena campur kode dalam novel "Yang Fana Adalah Waktu". Tujuannya adalah untuk Menganalisis

jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam novel, Mengidentifikasi fungsi campur kode dalam konteks novel, Menginterpretasikan makna campur kode dalam kaitannya dengan relasi bahasa, identitas, dan makna dalam novel. Campur kode adalah peristiwa yang sering terjadi dalam masyarakat multilingual.

Campur kode adalah tindakan memilih salah satu kode dari pada kode lainnya atau fenomena mencampur dua kode secara bersama-sama dalam tuturan untuk menghasilkan sebuah ragam bahasa tertentu. Dalam pengertian tersebut Davies juga memberi simpulan bahwa fenomena terjadinya campur kode mencakup penggunaan bahasa dalam percakapan tunggal, pertukaran ataupun ucapan (Mustikawati, 2016).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami fenomena campur kode dalam karya sastra, khususnya dalam novel "Yang Fana Adalah Waktu". Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian sosiolinguistik dan teori identitas.

Mengemukakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk (Hana et al., 2019). didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada analisis campur kode dalam novel "Yang Fana Adalah Waktu" karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini tidak meneliti aspek lain dari novel, seperti plot, karakter, dan tema.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena campur kode dalam karya sastra. Memperkaya kajian sosiolinguistik dan teori identitas. Memberikan sumbangan bagi analisis teks sastra.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks. Data penelitian berupa fragmen-fragmen teks novel yang mengandung campur kode. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja sosiolinguistik dan teori identitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan data yang telah di sajiakan peneliti mendapatkan inside 26 kata dalam Bahasa jawa dan 3 kata dari batak, outside 7 kata Bahasa jepang dan 14 kata bahasa inggris.

### Pembahasan

Pada hasil dan pembahsan campur kode nonel " yang fana adalah waktu" di temukan campur kode inside 26 kata dalam Bahasa jawa dan 3 kata dari batak, outside 7 kata Bahasa jepang dan 14 kata bahasa inggris seperti yang di sajikan data di bawah ini: Pada hasil dan pembahsan campur kode nonel "yang fana adalah waktu" di temukan campur kode inside 26 kata dalam Bahasa jawa dan 3 kata dari batak, outside 7 kata Bahasa jepang dan 14 kata bahasa inggris seperti yang di sajikan data di bawah ini:

No	Inside		Outside	
	Jawa Jawa	Batak	Jepang	Inggris
1	Di keplek (hal 4,88)	Di Gabur (hal 4,88)	Hikikomori (hal 124,113, 112, 104)	Dorm (hal 39, 40, 41, 479,64,12 1,96)
2	Priayi (hal 15 )	Pelenkahu (hal 69)	Otaku (hal 113)	Yes (hal 15, 45)
3	Jopa japu (hal 17)	Sampur (hal 81)	Tsuyu (hal 93)	Incest (hal 58,67,67)
4	Nduk (hal 18)		Sensei (hal 26)	Double (hal 15)
5	Sontoloyo (hal 97,96)		Iyashikei (hal 76)	Email (hal 19,21,38, 52)
6	Sowan (hal 18)		Irohazu (hal 80)	Gadgetry (hal 28)
7	Mbok (hal 81)		Ninggen sikaku (hal 80)	Face time (hal 46)
8	Ngrasani (hal 83)			Bed (hal 48)

9	Edan tenan (hal 83, 126,95 )	Conspirac y of silence (hal 71)
10	Suwer (hal 84)	Good news (hal 58, 61)
11	Sampun (hal 85)	Blue moon (hal 63,64)
12	Leres (hal 87)	Cofe (hal 77)
13	Telaten (hal 27)	I think (hal 81)
14	Ngomong Ngawur (hal 37,83)	I love you ( hal 81)
15	Gemblung (hal 37)	
16	Patheken (hal 37)	
17	Gundhulmu (hal 43)	
18	Wong edan (hal 44)	
19	Kowe (hal 44, 62)	
20	Wong (hal 51)	
21	Kopat kapit (hal 61)	
22	Kesambet (hal 62)	
23	Ringin kurung (hal 62)	
24	Nyrococ (hal 78, 79)	
25	Unggah- ungguh (hal 133)	
26	Sedheng (hal 129)	

## 1. Campur Kode *Inside*

### a. Campur Kode *Inside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

#### 1) Campur Kode yang Berbentuk Kata

Penyisipan adalah unsur berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

- “Yang jantan merindukan untuk *di keplek*” (terdapat pada halaman 4, 88) memiliki arti di pukul dalam Bahasa Indonesia.
- “Belum sempat keduanya mengobrol, Sar, Itu loh, Budiman sebentar lagi mau jadi *priayi* (terdapat pada halaman 15) memiliki arti

darah biru dalam kebudayaan suku jawa yang merupakan istilah dari suatu kasta atau kelas social yang mengacu ke golongan bangsawan.

- “ Kamu ini punya pelet atau mantra atau *jopa japu* (terdapat pada halaman 17) yang artinya sebuah mantra dalam sebuah keyakinan spiritual.
- untungnya bisa di stok oleh Ibunya, *Nduk*, Baiklah, Kamu boleh di ambil Budiman (terdapat pada halaman 18) memiliki arti sebutan untuk anak perempuan.
- “kamu rasanya bukan *sontoloyo* yang ku kenal” (terdapat pada halaman 97, 96) dari KBBI mengartikan sebagai sebutan yang mengartikan “konyol, tidak beres, bodoh“.
- “Budiman pamit, mau ngatar retno ke jogja, *sowan* ke pangkualaman” (terdapat pada halaman 18) Kata *sowan* berkunjung untuk me nyambung tali silaturahmi ke rumah orang yang lebih tua.
- “*Mbok* kamu mbujuk ibumu sesekali kerumah ku (terdapat pada halaman 81) yang memiliki arti perumpamaan “seumpama kamu bujuk ibumu....”.
- “terutama kalau lagi *ngrasani* guru gurumu” (terdapat halaman 83) kata *ngrasani* memiliki arti membicarakan kejelekan, kekurangan atau menyanjung, mengagungkan orang lain, sedangkan *ngawur* memiliki arti berbicara tidak benar.
- “*Edan tenan*, aku belum sembuh” (terdapat halaman 83, 95, 126) yang memiliki

- arti gila beneran (kata ini termasuk Bahasa Kiasan).
- j) “*Suwer!* Tapi Dewi ini (terdapat halaman 84) yang memiliki arti sumpah
- k) “anoman melompat *sampun* sambil membayangkan kera putih itu sudah ada di atas pohon” (terdapat pada halaman 85) kata ini memiliki arti “sudah”.
- l) “memang rupanya sudah *leres* kalua.” (terdapat pada halaman 87) yang memiliki arti benar.
- m) “itu kalau sudara *telaten* minum obat, kata dokter” (terdapat pada halaman 27) yang memiliki arti rajin/bersungguh-sungguh.
- n) “mereka *ngomong ngawur* macam itu?, katanya”. (terdapat halaman 37) yang memiliki arti bicara Sembarangan.
- o) “Pokoknya gak *gemblung*” (terdapat halaman 37) yang memiliki arti bodoh.
- p) “Aku jelas gak *patheken*, kan” (terdapat halaman 37) yang memiliki arti tidak apa apa.
- q) “*Gundhulmu!*” (terdapat halaman 43) yang memiliki arti orang yang berkepala botak (kata ini termasuk bahasa untuk meluapkan emosi).
- r) “*Wong edan*, kowe, Sar!” (terdapat halaman 44) yang memiliki arti orang gila, orang yang tidak berakal.
- s) “kesambet apa *kowe*, Buk?”. (terdapat halaman 44, 62) yang memiliki arti kamu.
- t) “loh, la iya, *kopat kapit* itu tanda”. (terdapat halaman 61) yang memiliki arti melakukan pergerakan yang sama yaitu kanan ke kiri dan sebaliknya kiri ke kanan
- u) “we la *kojur*, ibumu *kesambet seng*” (terdapat halaman 62) yang memiliki arti Kesambet sakit dan mendadak pingsan karena gangguan roh jahat (orang halus/hantu).
- v) “ibumu *kesambet seng* nunggu *ringin kurung*, Sar” (terdapat halaman 62) yang memiliki arti berakar kuat sebagai lambing pengayom.
- w) “akupun *nyrocos* terus dan akupun *nyrocos* terus dan full stop” (terdapat halaman 78,79) yang memiliki arti berakar kuat sebagai lambing pengayom.
- x) “memahami *ungguh unguh* zaman kini zaman pasca baru” (terdapat pada halaman 133) kata ini memiliki arti sebuah adap/ sopan santun/ etika.
- y) “ternyata juga rada rada *sedheng* itu menyakinkan (terdapat halaman 129) yang memiliki arti sedikit gila.

## b. Campur Kode *Inside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Batak

### 1) Campur Kode yang Berbentuk kata

Penyisipan adalah unsur yang berbetuk kata yang berasal dari Bahasa Batak diuraikan sebagai berikut:

- a. “betina *digabur* agar melesat jauh” (terdapat halaman 44,88) yang memiliki arti dilepas.
- b. “Diharapkan semua *palen kahu* kumpul” (terdapat halaman 69) yang memiliki arti selimut atau menyelimuti.
- c. “mana bisa mengibaskan *sampur* dengan benar” (terdapat halaman 81) yang memiliki arti Luas dan

mendalam yang mencakup berbagai aspek kehidupan.

## 2. Campur Kode *Outside*

### a. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang

#### 1. Campur Kode yang Berbetuk Kata

Penyisipan adalah unsur yang berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Jepang diuraikan sebagai berikut:

- a. “bahwa katsuo akan menjadi *hikokomori*” (terdapat halaman 104, 112, 113, 124) yang memiliki arti Menggambar kan seseorang yang tidak mau bersosialisasi, menarik diri dari lingkungan dan berdiam diri di rumah dalam waktu yang lain.
- b. “seseorang yang pernah dan ingin menjadi *otaku*” (terdapat halaman 113) yang memiliki arti Orang yang menekuni suatu Hobi.
- c. “Juni adalah bulan *tsuyu*, musim basah” (terdapat halaman 93) yang memiliki arti Musim hujan.
- d. “Pikiran *sensei*-mu ya?” (terdapat halaman 26) yang memiliki arti orang yang dihormati karena posisinya.
- e. “bahwa aku memiliki *iyashikei*, dan selanjutnya” (terdapat halaman 76) yang memiliki arti dimaksudkan untuk memberikan efek penyembuhan pada penonton nya.
- f. “hah aku lupa merknya mungkin *irohasu* dan mencoba” (terdapat halaman 80) yang memiliki arti Sifat yang berarti Warna-warni atau indah.
- g. “Katsuo-san pernah kirim buka *ningen sikaku* dan

memaksaku” (terdapat halaman 80) yang memiliki arti sebuah aplikasi.

### b. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

#### 1. Campur Kode Berbetuk Kata Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Jepang diuraikan sebagian berikut:

- a. “mengetuk pintu kamar *dorm pingkan*” (terdapat pada halaman 39, 40, 41, 479, 64, 121, 96) kata ini memiliki arti asrama.
- b. “kepada sarwono, *yes!*” (terdapat pada halaman 15, 45) kata ini berarti iya, ya, dll
- c. “munculnya istilah *incest akademik*” (terdapat pada halaman 58, 67, 68)
- d. “entah dengan bangga entah merasa geli sendiri, *yes! Double yes!*” (terdapat pada halaman 15) kata ini mengandung arti ganda/ dua kali lipat.
- e. “menuju laptop dengan maksud mengirim *e-mail* ke pingkan” (terdapat pada halaman 19, 21, 38, 52) kata ini memiliki arti surel.
- f. “kegiatan hidup manusia di kendalikan oleh *gadgetry* yang semakin” (terdapat pada halaman 28) yang memiliki arti gadget/alat canggih.
- g. “Lha kenapa kamu gak mau di ajak *face time?*” (terdapat pada halaman 46) kata ini memiliki arti waktu pertama bertemu.
- h. “di pinggir *bed* hanya sekali menatap mata ku” (terdapat pada halaman 48) kata ini memiliki arti tempat tidur/ keranjang tidur.
- i. “atau lebih tepatnya korban, *conspiracy of silence* antara

dua ibu yang” (terdapat pada halaman 71) kata ini memiliki arti konspirasi keheningan.

- j. “katanya ada *good news* untuknya tapi hanya akan” (terdapat pada halaman 58, 61) kata ini memiliki arti kabar bagus/kabar baik.
- k. “begini, ntar malam kita ke *Blue Moon*, ya. Mau?” (terdapat pada halaman 63, 64) kata ini bisa diartikan sebagai ‘bulan biru’ untuk perumpamaan.
- l. “Ketika kami berada di *café* dua hari sebelum” (terdapat pada halaman 77) kata ini bisa diartikan kopi tapi dalam kalimat ini ini bisa diartikan tempat nongkrong.
- m. “Ketika menyalamiku bilang, *I think I love you, ping*” (terdapat pada halaman 81) kata ini memiliki arti saya fikir.
- n. “*I think I love you, ping*” (terdapat pada halaman 81) kata ini memiliki arti aku cinta kamu.

Dari data yang telah di sajiakan peneliti mendapatkan inside 26 kata dalam Bahasa Jawa dan 3 kata dari batak, outside 7 kata Bahasa Jepang dan 14 kata bahasa Inggris.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada analisis campur kode dalam novel "Yang Fana Adalah Waktu" karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini tidak meneliti aspek lain dari novel, seperti plot, karakter, dan tema. Dan dari hasil penelitian kami menemukan data yang telah di sajiakan peneliti mendapatkan inside 26 kata dalam Bahasa Jawa dan 3 kata dari batak, outside 7 kata Bahasa Jepang dan 14 kata bahasa Inggris.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut Memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang fenomena campur kode dalam karya sastra. Memperkaya kajian sosiolinguistik dan teori identitas. Memberikan sumbangan bagi analisis teks sastra.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Sari, E. P., & Lestari, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Azzamine” Karya Sophie Aulia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 108-117.
- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Sunyaruri” Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12(1), 1-11.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda “Guru Penawar Reme” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 279-287.
- Hana, M., Sarwiji, S., & Sumarwati. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 7 Surakarta. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 07(02), 62–71.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu'alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R.,

- Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23-32.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlian, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Kata” Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Verlicya, S., Kurnia, I., & Amelia, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 118-124.
- Yulianti, R., Kurnia, I., Almayda, S. N., & Hariyani, F. P. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Stmj” Karya Eve Natka. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 199-206.